

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)**

Linda Irmawanti  
SMAN 1 Bengkayang  
Email: linda1977irma@gmail.com

\*Correspondence: linda1977irma@gmail.com

**INFO ARTIKEL****ABSTRAK**

**Diterima : 12-02-2022**

**Diterima dalam bentuk  
revisi: 07-03-2022**

**Diterima dalam bentuk  
revisi: 19-03-2022**

**Kata kunci:** Pembelajaran  
Kooperatif Tipe Stad; Motivasi  
Belajar; Serta Hasil Belajar

Salah satu prioritas pemerintah, masyarakat pada umumnya, dan pemerintah pada khususnya adalah pendidikan. Penelitian ini didorong oleh fakta bahwa siswa mengalami kesulitan belajar akuntansi, dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan memahami matematika menghasilkan kinerja akuntansi yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar, motivasi belajar dan respon siswa ketika menerapkan model pembelajaran kolaboratif Student Success Course (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini berbentuk studi bersama dimana mahasiswa dibagi menjadi kelompok penelitian yang terdiri dari empat individu yang berbeda. Dalam kasus STAD, pertanyaan individu digunakan di akhir kursus. Topik penelitian adalah untuk tahun ajaran 2016/2017, dan jumlah siswa SMA adalah XII IPS 1. Bencayang memiliki 32 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD yang bermanfaat dapat memperkuat motivasi belajar siswa dengan prestasi di bidang siklus pertama rata-rata sebesar 65% kemudian mengalami peningkatan pada siklus kedua menjadi 80%. Kenaikan skor normal yang terjadi =  $93,25 - 78,94 = 14,31$ . Dengan hasil pada siklus pertama dan siklus berikutnya, yang menunjukkan dorongan siswa belajar mempengaruhi skor akhir belajar siswa. Dapat terlihat bahwa 20 siswa setuju dan 12 siswa sangat setuju dan peningkatan ini jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terdapat 6 siswa tidak setuju dan 7 siswa kurang setuju. Demikian pula dari hasil post-test, secara agregat 32 siswa dengan nilai pasti mengalami peningkatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, tepatnya 100% siswa mencapai KKM dengan nilai di atas 75 pada kelas tipikal. Kesimpulannya, dengan pembelajaran kolaboratif STAD, pendidikan matematika dapat meningkatkan prestasi belajar, motivasi, dan respon positif siswa.

**ABSTRACT**

**Keywords:** Stad Type  
Cooperative Learning;  
Learning Motivation; And  
Learning Outcomes

*One of the priorities of the government, society in general, and the government in particular is education. This research is driven by the fact that students have difficulty learning accounting, and the lack of students' motivation to learn and understand mathematics results in poor accounting performance. This study aims to determine learning outcomes, learning motivation and student responses when applying the Student Success Course (STAD) collaborative learning model to improve student motivation and learning outcomes. This research is in the form of a joint study where students are divided into research groups consisting of four different individuals. In the case of STAD, individual questions are used at the end of the course. The research topic is for the 2016/2017 academic year, and the number of high school students is XII IPS 1. Bencayang has 32 students. Based on the*

---

*results of the study, it can be concluded that the use of a useful STAD learning model can strengthen students' learning motivation with an average achievement in the first cycle of 65% and then an increase in the second cycle to 80%. The increase in normal scores that occurred =  $93.25 - 78.94 = 14.31$ . With the results in the first cycle and the next cycle, which shows the motivation of students to learn affects the final score of student learning. It can be seen that 20 students agree and 12 students strongly agree and this increase when compared to the previous cycle, there were 6 students disagreed and 7 students did not agree. Likewise, from the post-test results, in aggregate 32 students with definite scores experienced an unprecedented increase, to be exact 100% of students reached the KKM with scores above 75 in a typical class. In conclusion, with STAD collaborative learning, mathematics education can improve student achievement, motivation, and positive responses.*

---

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



## Pendahuluan

Bagi generasi muda yang akan memutuskan kemajuan mereka suatu bangsa, maka pendidikan adalah investasi jangka panjang yang sangat berharga dan bernilai tinggi. Menurut ([Sudarmono et al., 2021](#)) Perlu kita ketahui bahwa salah satu kelemahan sistem pendidikan adalah kita tidak memahami pentingnya pendidikan. Tetangga kita Malaysia dulunya adalah negara kaya, tetapi jika tingkat pendidikan Anda rendah, negara Anda akan miskin. Di sini berarti pendidikan merupakan hal yang paling utama bagi suatu bangsa. Di negara kita mutu pendidikan selama ini belum menggembirakan, penyebab rendahnya pendidikan adalah dikarenakan rendahnya komitmen politik (*political commitment*) yang bersumber dari pemerintah ([Syam & Arifin, 2017](#)). Menurut ([Sutardi & Sugiharsono, 2016](#)) Kualitas pendidikan tidak dapat dibedakan dari kualitas guru yang memimpin proses pembelajaran, dan guru yang kompeten dan kompeten dapat memberikan kontribusi seperti itu kepada siswanya. Sebagaimana menurut ([Dewi, 2015](#)) Selama berabad-abad, para guru telah mencoba metode pengajaran dengan memanfaatkan teknologi pendidikan dengan baik.

Kelangsungan hidup manusia akan terjamin jika peran pendidikan diperhatikan, perlunya berbagai usaha dan upaya harus dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas lulusan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Menurut ([Suparman & Zanthly, 2019](#)) menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”. Tugas guru adalah membimbing proses agar tujuan perubahan dapat tercapai seperti yang diharapkan.

Kegiatan dan proses pembelajaran guru sering menemui hambatan pada saat melakukan variasi pola mengajar. Hal ini sesuai dengan temuan ([Santosa & Hidayat, 2020](#)) yang menunjukkan bahwa selama KBM berlangsung hambatan-hambatan yang dialami guru disebabkan oleh faktor siswanya. Guru cenderung melakukan tugas-tugas pembelajaran yang dipadukan dengan model pembelajaran tradisional yang membuat siswa merasa keberatan, seperti menyuruh siswa mencatat dan mendengarkan materi

guru tanpa mengurangi minat siswa terhadap perbedaan cara belajar ([Nuraisah et al., 2016](#)). Adanya hambatan tersebut menghalangi siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan kebosanan siswa serta menurunkan motivasi dan prestasi akademik peserta didik.

Menurut ([Isjoni, 2014](#)) Pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran yang menggunakan latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda dalam suatu sistem atau kelompok (antara 4 dan 6 orang). Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran di kelas dan proses pembelajaran. Menurut ([Agdalena Duha, 2020](#)) Metode model pembelajaran kolaboratif meliputi: *Department of Student Success* (STAD), Jigsaw Puzzle, Tes TGT dan metode terstruktur. Di antara banyak jenis pembelajaran kolaboratif, kursus *Student Success Department* (STAD) mudah digunakan di dalam kelas, mudah bagi pemula untuk menerapkan. Model pembelajaran STAD melibatkan siswa dalam kelompok penelitian. Dalam jenis pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 atau 5 anggota kelompok. Setiap kelompok memiliki anggota yang berbeda jenis kelamin, ras, suku dan keterampilan (Tinggi, Sedang, Rendah) setiap siswa dapat bertukar pikiran, dan siswa yang baik dapat membantu siswa yang kurang terampil. Siswa bekerja sama untuk memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan kerja tim. Berikan *reward* kepada kelompok yang memahami pelajaran dengan cepat dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Model pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan STAD, partisipasi siswa diharapkan dapat mendorong anggota tim untuk belajar dan membantu anggota tim mengembangkan pengetahuan materi ([Risdiawati, 2012](#)).

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan dan memotivasi siswa untuk mempelajari dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan guna mencapai hasil belajar matematika yang lebih baik dan mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kolaboratif STAD. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran khusus yang memungkinkan siswa secara keseluruhan, menciptakan peluang bagi siswa untuk menyadari potensi mereka maksimalnya melalui pengembangan karakteristik fungsional, kognitif, dan psikologis. Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam mendorong belajar siswa, meningkatkan prestasi siswa, dan meningkatkan minat siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif ([Syarifuddin, 2011](#)).

### **Metode Penelitian**

Siklus penelitian ini dirancang dengan menggunakan model Chemist dan Taggart. Menurut ([Arikunto, 2012](#)) proses penelitian tindakan terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)



Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah kolaborasi peneliti yang alih-alih melakukan penelitian sendiri, berkolaborasi dengan guru dan peserta akuntansi, dan peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Selangkah demi selangkah. Pada prinsipnya hal ini dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bengkayang, Desa Seballo, Jalan Sanggau Ledo No. 17 Bengkayang, Oktober-November 2016. Subjek Penelitian ini dilakukan terhadap 32 siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bengkayang tahun pelajaran 2016/2017. Alasan dipilihnya kelas XII IPS 1 untuk penelitian ini adalah karena di kelas ini tingkat motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi masih rendah.

Dua bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif Analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahap:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analitis yang dirancang untuk memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan, meringkas, dan merevisi informasi dari catatan lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan meringkas, memilih yang utama, memusatkan perhatian pada pokok-pokok utama, temukan tema dan gaya dan buang yang tidak perlu (Sutopo, 2002).

### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam analisis setelah minimisasi data adalah penyajian data. Penyajian informasi diminimalkan agar informasi terstruktur dengan baik, terstruktur dengan baik, dan mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa narasi, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart* (Sembiring, 2016).

### 3. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam proses menganalisis data yang berkualitas adalah sampai pada kesimpulan bahwa jawabannya adalah ya. Analisis data kontrol diperoleh dengan menilai penampilan masing-masing komponen seperti yang diamati pada data pengamat dan kuesioner. Setiap fitur yang diamati memiliki metrik keberhasilan dengan skor mulai dari 4, 3, 2, 1.

Rumus penghitungan persentase data hasil observasi dan query dalam pembelajaran tim STAD dan pelaksanaan motivasi belajar siswa:

$$\% \text{ respon penerapan pembelajaran} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\% \text{ motivasi belajar} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 1**  
**Persentase dan Kategori Skor**

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
$0\% \leq X \leq 34\%$	Sangat Rendah
$35\% \leq X \leq 54\%$	Rendah
$55\% \leq X \leq 64\%$	Sedang
$65\% \leq X \leq 84\%$	Tinggi
$85\% \leq X \leq 100\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Kondisi Pra Siklus

Kondisi pra periode adalah ketika siswa tidak diberikan perlakuan pembelajaran yang sebenarnya, dan peneliti terlebih dahulu mengamati kelas, siswa, dan guru selama proses pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Ketika peneliti berbicara, beberapa siswa tidak memperhatikannya ([Ahmadi](#), 2021).

Memberikan gambaran umum materi kompetensi dasar dan menulis Siklus akuntansi perusahaan jasa dan dua indikatornya, yaitu LKS yang disediakan oleh guru dan laporan keuangan perusahaan jasa, hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru. Siklus akuntansi keuangan perusahaan jasa dan dua indikator, penyusunan LKS dan laporan keuangan perusahaan jasa dibahas untuk memberikan gambaran materi kompetensi dasar dan penyusunan laporan. Metode pembelajaran. Pada saat itu, itu paling sering digunakan guru sebagai narasumber utama dan siswa sebagai penonton satu-satunya ([Sulistiyani](#), 2009).

Hasil tuturan ditemukan kurang memuaskan, terlihat dari rata-rata prestasi akademik mata pelajaran akuntansi lebih rendah yaitu 58,7 jika tingkat pemahaman siswa tidak meningkat selama proses pembelajaran. Hingga 60% siswa pada ujian pra siklus gagal mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

### B. Hasil Penelitian Siklus I

Pengamatan berjalan seiring dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai penonton, dan penonton membantu guru untuk menyelaraskan siswa dan membantu mencapai pengajaran yang efektif. Penilaian motivasi belajar mahasiswa akuntansi dengan pembelajaran kolaboratif STAD adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Persentase Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Skor		Kenaikan Skor
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
a.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	70	82	12

Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Skor		Kenaikan Skor
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
b.	Motivasi mengerjakan tugas individu	78	92	14
c.	Motivasi mengerjakan tugas kelompok	75	83	8
d.	Motivasi diskusi kelompok	74	84	10
e.	Motivasi bekerjasama dalam kelompok	87	91	4
f.	Motivasi memperoleh penghargaan	77	82	5
<b>Skor total yang diperoleh</b>		<b>461</b>	<b>514</b>	<b>53</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>744</b>	<b>744</b>	

Berdasarkan Tabel 2, saya menunjukkan bahwa motivasi siswa selama siklus meningkat rata-rata 53 poin dari kelas pertama ke kelas kedua. Persentase motivasi siswa juga tergolong tinggi karena X mewakili 65,52% motivasi siswa karena berada dalam kisaran target 65% X 84%. Skor adalah jumlah poin yang diperoleh pada sesi pertama dan kedua, kemudian dibagi dengan jumlah poin maksimum. Hasil putaran pertama diterima secara individu oleh siswa berupa nilai post-test pada akhir putaran pertama, setelah diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran kolaboratif dengan tipe STAD. Setelah ujian, 5 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan 27 siswa mencapai KKM.

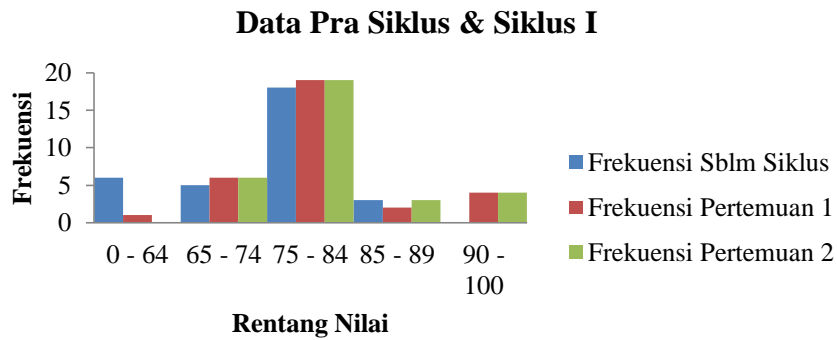
**Tabel 3**  
**Data Nilai Pra Siklus & Siklus I**

Rentang Nilai	Frekuensi Sblm Siklus	Frekuensi Pertemuan 1	Frekuensi Pertemuan 2
0 - 64	6	1	0
65 - 74	5	6	6
75 - 84	18	19	19
85 - 89	3	2	3
90 - 100	0	4	4
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>

Sumber Data: Data Olahan.







**Gambar 1**  
**Histogram Nilai Pra Siklus & Siklus I**

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa masih terdapat 6 siswa yang tidak mencapai ketuntasan dengan KKM = 75. Hasil kegiatan berupa nilai tes setelah siklus I, siswa diperoleh secara individu pada akhir siklus I setelah mengikuti kegiatan berupa pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### C. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II adalah mengidentifikasi faktor-faktor masalah yang muncul dalam pelaksanaan siklus I dengan mempersiapkan kegiatan yang akan berlangsung pada siklus kedua. Pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi siklus I dan masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan yang perlu diperbaiki. Faktor-faktor yang terjadi pada siklus I hasil post-test untuk mengatasi permasalahan yang muncul yang dilakukan oleh guru dan peneliti menyepakati perbaikan pada siklus II. Siklus kedua berlangsung dalam 2 sesi ([Maisaroh & Rostrieningasih, 2010](#)).

Kegiatan observasi putaran kedua hampir sama dengan kegiatan putaran pertama, dan tujuan observasi adalah mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Persentase Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Skor		Kenaikan Skor
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
a.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	86	120	34
b.	Motivasi mengerjakan tugas individu	92	124	32
c.	Motivasi mengerjakan tugas kelompok	101	121	20
d.	Motivasi diskusi kelompok	98	122	24
e.	Motivasi bekerjasama dalam	101	122	21

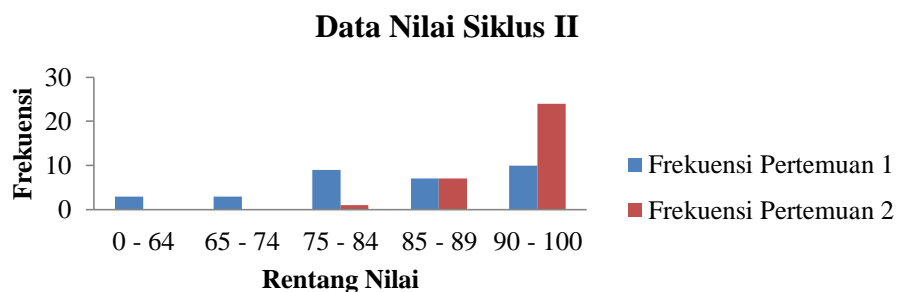
No.	Aspek yang diamati	Jumlah Skor		Kenaikan Skor
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
	kelompok			
f.	Motivasi memperoleh penghargaan	112	123	11
	<b>Skor total yang diperoleh</b>	<b>590</b>	<b>732</b>	<b>142</b>
	<b>Skor maksimal</b>	<b>768</b>	<b>768</b>	<b>768</b>

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi motivasi belajar siswa meningkat. Tingkat keberhasilan motivasi belajar siswa meningkat sebesar 142 poin yang didasarkan pada peningkatan skor dari 590 menjadi 732. Untuk persentase siswa dari siklus I yang belajar mengalami peningkatan pada siklus II yaitu untuk persentase siswa dari siklus I yang belajar sebesar 65,52%, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 86,07% dan ini jika di lihat berdasarkan kriteria tabel 1 berarti rentang skor yang terjadi berada pada kategori sangat tinggi ( $85\% \leq X \leq 100\%$ ). Sampai di sini dapat disimpulkan bahwa penerapan asumsi Student Team Learning Model (STAD) dapat meningkatkan motivasi siswa IPS 12 tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Bengkayang untuk belajar akuntansi.

**Tabel 5**  
**Data Nilai Siklus II**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi Pertemuan 1	Frekuensi Pertemuan 2
0 - 64	Sangat Rendah	3	0
65 - 74	Rendah	3	0
75 - 84	Sedang	9	1
85 - 89	Tinggi	7	7
90 - 100	Sangat Tinggi	10	24
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>32</b>

Sumber Data: Data Olahan



**Gambar 2**  
**Histogram Nilai Siklus II**

Dari data pada tabel 5 diketahui Hasil penelitian sepanjang siklus II menunjukkan adanya meningkatkan hasil belajar mahasiswa akuntansi melalui penerapan model pembelajaran umum STAD. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa pada siklus II terdapat peningkatan pengaruh pendidikan bidang akuntansi dibandingkan siklus I yaitu 100% siswa lulus dengan KKM = 75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat secara optimal dalam pendidikan melalui model pembelajaran kolaboratif tipe STAD.

Selama siklus pembelajaran kedua, siswa dapat dipantau dan diamati berdasarkan kesediaan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran. Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, presentasi dan tugas individu. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi antara ilmuwan dan guru pada siklus II, Disimpulkan bahwa kegiatan perbaikan utama yang dilakukan secara umum efektif. Demikian, pembahasan penyusunan kertas kerja dan materi laporan keuangan berakhir pada siklus kedua dan tidak akan terulang kembali.

### **1. Peningkatan Motivasi dan Respon Belajar Akuntansi Siswa melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Model Pembelajaran kolaboratif STAD telah menunjukkan motivasi pelajar untuk belajar, ia dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran XII IPS 1. Untuk memantau motivasi belajar siswa, Peneliti menggunakan angket untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang terdiri dari 29 pernyataan dan 8 indikator. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan formulir observasi, data yang dibutuhkan yaitu:

- a. Data pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif STAD yaitu data aktivitas siswa dan aktivitas belajar guru diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Data motivasi belajar siswa pada IPA diperoleh dari angket motivasi belajar siswa.

Adapun indikator yang dipergunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Mengikuti diskusi di kelas dengan semangat.
- b. Keteraturan dalam belajar di kelas.
- c. Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- d. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.
- e. Pembelajaran di kelas.
- f. Tidak mudah menyerah dalam mempelajari materi ajar.
- g. Ketertarikan terhadap pelajaran akuntansi.
- h. Peran orangtua, sekolah/guru, dan kelompok belajar terhadap pelajaran akuntansi.

Untuk mengukur motivasi belajar siswa, karena rasio motivasi adalah 8, dimana pengukuran 0 dan 1 berarti skor maksimum masing-masing 116 ( $4 \times 29$ ) dan minimum 29.5 klasifikasi tingkat motivasi siswa untuk belajar dapat ditentukan oleh:

- a. Menentukan klasifikasi tingkat motivasi belajar, yaitu 5 kriteria, antara lain: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.



- b. Menentukan tingkat interval (I) rentang persentase motivasi dengan cara:

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor minimum}}{5} = \frac{116 - 29}{5} = 17,40 \approx 17$$

- c. Menentukan klasifikasi rentang motivasi belajar siswa siswa sebagai berikut:

- Sangat Rendah : Jika skor diperoleh 29 – 46  
 Rendah : Jika skor diperoleh 47 – 64  
 Sedang : Jika skor diperoleh 65 – 82  
 Tinggi : Jika skor diperoleh 83 – 100  
 Sangat Tinggi : Jika skor diperoleh 101 – 118

Respon siswa dari hasil pengamatan pada kedua siklus berdasarkan pada Ringkasan umum item-item dalam soal selidik motivasi penyelidikan yang dikemukakan oleh pengkaji boleh dilihat dalam jadual di bawah:

**Tabel 6**

**Respon Siswa terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Rentang % Motivasi	Kriteria	Frekwensi	
		Siklus I	Siklus II
29 – 46	Sangat Rendah	0	0
47 – 64	Rendah	1	0
65 – 82	Sedang	23	0
83 – 100	Tinggi	8	23
101 – 118	Sangat Tinggi	0	9
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>32</b>	<b>32</b>
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>78,94</b>	<b>93,25</b>

Pada siklus I motivasi belajar siswa dengan metode kolaboratif STAD diketahui 1 siswa bermotivasi rendah dan 23 siswa bermotivasi rendah pada kisaran 47%-64%. pada rentang 65% - 82% pada kategori sedang, 8 siswa berada pada kategori sedang, standar tinggi dari hasil 83% - 100%. Ditinjau dari jumlah kelas menengah, motivasi belajar siswa adalah 78,94 dalam kategori sedang, nilai total 2526, dan nilai maksimum 3712 ( $116 \times 32$  siswa). Pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat, seluruh siswa tergolong tinggi (23 siswa) dan sangat tinggi (9 siswa) dengan total skor 2984 dan skor maksimal 3712 ( $116 \times 32$  siswa). Dibandingkan dengan Siklus I, semua siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan nilai rata-rata pada Siklus II yaitu =  $93,25 - 78,94 = 14,31$  dan poinnya bertambah =  $2984 - 2526 = 458$ . Atas dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa untuk belajar akuntansi cukup tinggi untuk belajar akuntansi, karena dari jenjang 1 sampai dengan 2 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 458 poin.

## 2. Peningkatan Respon Belajar Akuntansi Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Penggunaan angket mode STAD untuk menentukan respon siswa terhadap pembelajaran kolaboratif dijabarkan ke dalam 7 indikator dengan total 23 item pernyataan yang meningkatkan reaksi positif siswa terhadap pembelajaran mode STAD.

Data dalam penelitian ini adalah data yang dilakukan dengan bantuan lembar observasi, data yang dibutuhkan adalah:

- a. Data pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif STAD yaitu data aktivitas siswa dan data aktivitas belajar guru diperoleh dengan menggunakan tabel observasi.
- b. Data respon belajar siswa dalam pembelajaran diperoleh melalui angket respon belajar siswa.

Menurut ([Kusuma & Aisyah](#), 2012) Indikator yang digunakan untuk menentukan respon pembelajar terhadap pembelajaran adalah :

- a. Menyelesaikan tugas individu.
- b. Bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan maupun tugas kelompok.
- c. Saling mendukung antar anggota kelompok.
- d. Berinteraksi dengan orang lain.
- e. Memahami materi yang disampaikan.
- f. Kemampuan berkomunikasi.
- g. Kekompakan tim.

Untuk mengukur respon siswa terhadap pembelajaran, karena tingkat respon adalah 7 dengan masing-masing pengukuran 0 dan 1 ini berarti skor maksimum 92 ( $4 \times 23$ ) dan minimal 23. Menetapkan 4 klasifikasi tingkat respons pembelajar terhadap pembelajaran dapat dihitung dengan:

- a. Menentukan klasifikasi respon belajar, yaitu 5 kriteria antara lain tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju.
- b. Menentukan tingkat interval (I) rentang persentase respon dengan cara:

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor minimum}}{4} = \frac{92 - 23}{4} = 17,25 \approx 17$$

- c. Menentukan klasifikasi rentang respon belajar siswa siswa sebagai berikut:

Tidak Setuju : Jika skor diperoleh 23 – 40

Kurang Setuju : Jika skor diperoleh 41 – 58

Setuju : Jika skor diperoleh 59 – 76

Sangat Setuju : Jika skor diperoleh 77 – 94

Untuk melihat peningkatan respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif STAD, lihat tabel di bawah ini:

**Tabel 7**

**Respon Siswa terhadap Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Rentang % Respon	Kriteria	Frekwensi	
		Siklus I	Siklus II
23 – 40	Tidak Setuju	6	0
41 – 58	Kurang Setuju	7	0

59 – 76	Setuju	18	20
77 – 94	Sangat Setuju	1	12
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>32</b>	<b>32</b>
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>57,19</b>	<b>73,41</b>

Dalam studi kinerja kelas ini, tanggapan siswa hanyalah informasi tambahan tentang bagaimana siswa menanggapi penerapan pembelajaran STAD kolaboratif. Berdasarkan tabel 7 siswa merespon penerapan pembelajaran kooperatif STAD yang positif. Level Siswa berhasil merespon penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan rata-rata 57,19 untuk siklus I kemudian meningkat 16,22 pada siklus II mencapai 73,41. Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif STAD untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi juga mendapat nilai tinggi pada siklus II yaitu 20 siswa setuju dan 12 siswa sangat setuju, meningkat dari putaran pertama dimana 6 siswa tidak setuju, 12 siswa sangat setuju, 7 siswa tidak setuju. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh jawaban positif dalam penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Berprestasi Siswa (STAD) Peningkatan Motivasi dan hasil belajar siswa XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bengkayang tahun pelajaran 2016/2017.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Hasil aktivitas dalam kitaran II dalam bentuk memperoleh oleh pelajar grad akhir dalam kolokium kitaran kedua. Berkat perbaikan, nilai ujian akhir siswa meningkat signifikan, dengan 100% siswa XII IPS 1 memenuhi Standar Integritas Minimum (KKM) dengan rata-rata 96,25%.

Menurut hasil analisis Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada bidang akuntansi meningkat dengan penggunaan model pembelajaran kolaboratif STAD. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil belajar mahasiswa akuntansi dari Level I ke Level II dan peningkatan hasil belajar dari Level I dan II bisa dilihat di tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Nilai *Post-Test*, Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi		
		Pra Siklus	Rata-Rata Siklus 1	Rata-Rata Siklus 2
0 – 64	Sangat Rendah	7	3	0
65 – 74	Rendah	17	3	0
75 – 84	Sedang	8	9	1
85 – 89	Tinggi	0	7	7
90 – 100	Sangat Tinggi	0	10	24
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>
<b>Rata-Rata Kelas</b>		<b>58,70</b>	<b>73,59</b>	<b>87,81</b>

Tabel 8 menunjukkan bahwa masih ada 7 siswa pada siklus masuk dari ujian post-test memiliki rentang nilai sangat rendah (0 – 64), 17 siswa memiliki rentang nilai rendah (65 – 74) dan hanya 8 siswa memiliki rentang nilai sedang (75 – 84) dengan nilai rata-rata 58,70. Kemudian pada siklus pertama terdapat 3 siswa dengan nilai sangat rendah (0 - 64) dan 3 siswa dengan nilai sangat rendah (65 - 74). Nilai pencapaian KKM di atas 75 dengan rata-rata 73,59. Nilai post-test meningkat pada siklus II yang bermanfaat bagi seluruh siswa, yaitu 100% siswa mampu mencapai nilai KKM di atas 75 dengan rata-rata 87,81. Terlihat bahwa nilai rata-rata siklus I ke siklus II meningkat dari 73,59 menjadi 87,81, meningkat 14,22 poin, meningkat 19,32% dibandingkan siklus I. Sehingga dapat dikatakan individu siswa juga mencatat peningkatan nilai dari periode I ke siklus I periode II.

Tingkat keberhasilan yang diidentifikasi pada Bab 3 adalah hasil belajar setiap siswa mengalami peningkatan hasil belajar setiap siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya, dan juga berdasarkan hasil tersebut memenuhi Standar Integritas Minimum (KKM). Hipotesis pertama penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bengkayang tahun pelajaran 2016/2017. Konsisten dengan hasil tersebut, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terkait sebelumnya bahwa model pembelajaran kolaboratif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa ([Sari, 2018](#)).

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa hipotesis yang mengatakan: “Pembelajaran kolaboratif STAD terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Pembelajaran kolaboratif STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan respon positif siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bengkayang”.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan, belajar kolaboratif STAD dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Pembelajaran kolaboratif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi, dan daya tanggap siswa saat belajar. Secara khusus, kesimpulan berikut diambil: (1) Pembelajaran Kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Pembelajaran STAD secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan motivasi siswa. (3) Peningkatan respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif ala STAD respon positif motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bengkayang tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran aktif dengan cara ini ia mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan untuk berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif STAD.



### Bibliografi

- Agdalena Duha, M. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif Pada Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 130.
- Ahmadi, Z. F. D. (2021). Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Limit Fungsi Aljabar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019. *Dharma Pendidikan*, 16(1), 89–103.
- Arikunto, S. (2012). Penelitian tindakan kelas.
- Dewi, T. A. (2015). Implementasi Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i2.328>
- Isjoni, H. (2014). Cooperative learning mengembangkan kemampuan belajar berkelompok. Bandung: Alfabet.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.912>
- Maisaroh, M., & Rostrieningsih, R. (2010). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(2), 17197. [10.21831/jep.v7i2.571](https://doi.org/10.21831/jep.v7i2.571)
- Nuraisah, E., Irawati, R., & Hanifah, N. (2016). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Konvensional dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pecahan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 291–300. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3033>
- Risdiawati, Y. R. (2012). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri tahun ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(2).
- Santosa, Y. B. P., & Hidayat, F. (2020). Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran Pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X IPS di Kota Depok. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(2), 94–104. <https://doi.org/10.31540/sindang.v2i2.863>
- Sari, N. P. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Nurul Iman Palembang Tahun Ajaran

- 2015/2016. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1).
- Sembiring, J. P. (2016). Strategi komunikasi pemasaran objek wisata Gundaling dan pemandian Air Panas Semangat Gunung. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 2(1). <https://doi.org/10.31289/simbolika.v2i1.223>
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280.
- Sulistiyani, I. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Peer-Teaching Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Trucuk. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suparman, T., & Zanthi, L. S. (2019). Analisis kemampuan beripikir kreatif matematis siswa SMP. *Journal On Education*, 1(2), 503–508.
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: sebelas maret university press.
- Syam, A. R., & Arifin, S. (2017). Kedudukan Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(1). [10.24269/ajbe.v2i1.879](https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i1.879)
- Syarifuddin, A. (2011). Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02), 209–226. <https://doi.org/10.19109/td.v16i02.61>

